

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MTs
AL-ISLAM RUMBIO KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MASHITHA
NIM. 10611002945**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MTs
AL-ISLAM RUMBIO KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MASHITHA

NIM. 10611002945

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

MASHITHA (2010) : Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (kemampuan komunikasi guru) dan variabel Y (minat belajar siswa). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru yang ada di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 24 orang guru dan 124 orang siswa. Untuk guru penulis tidak mengambil sampel, sedangkan untuk siswa penulis mengambil sampel di kelas XIII dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 24 orang.

Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, sedangkan untuk mengetahui minat belajar siswa penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Untuk menganalisisnya penulis menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini diketahui dengan adanya pengaruh positif yang signifikan atas kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa, yaitu 0,796 sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,634 dan kontribusi kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 63,4%. selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

ABSTRACT

Mashitha (2010): The Influence of Teacher's Learning Communicative Ability to the Students' learning Interest at Junior High School Al-Islam Rumbio District of Rumbio Kampar Regency.

Teacher's activity in communicating with the students can motivate the spirit, interest and students' achievement. This thesis wants to take a research which entitled "*The Influence of Teacher's Learning Communicative Ability to the Students' learning Interest at MTs Al-Islam RUMBIO District of Rumbio Kampar Regency.*"

This research used two variables they are X variable (the influence teacher's communicative ability) and Y variable (students' interest in study. To know those data the writer uses questionnaires, observation, and interview and documentation. The data of this research is interval, so the collected data are analyzed with regress linier with smaller quadrat method with the formula:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Based on the writer research, it can be concluded that there is a significant influence in Teacher's Learning Communicative Ability to the Students' learning Interest at MTs Al-Islam Rumbio District of Rumbio Kampar Regency. This can be known the significant positive influence for teacher's learning communicative ability to students' learning interest, it is 0,796 and determination coefficient (R Square) is 0,634 and the contribution of teacher's learning communicative ability to student's learning interest equals to 63.4%

ملخص

مشيطة (2010): تأثير قدرة الاتصالات التعليمية للمعلم إلى رغبة العلم للتلاميذ بالمدرسة الثانوية الإسلام رومبو مركز كمفار منطقة كمبار.

نشاط المعلم في التفاعل مع التلاميذ يدافع الجدية، الرغبة و إنجاز التلاميذ. لذلك، أرادت الباحثة أن تبحث هذه المسألة في البحث تحت العنوان "تأثير قدرة الاتصالات التعليمية للمعلم إلى رغبة العلم للتلاميذ بالمدرسة الثانوية الإسلام رومبو مركز كمفار منطقة كمبار"

استخدم هذا البحث متغيرين هما متغير X (تأثير قدرة الاتصالات للمعلم) و متغير Y (رغبة التلاميذ). لمعرفة المتغيرين استخدمت الباحثة الاستبيان، الملاحظة، والمقابلة و التوثيق. لأن البيانات من بيانات فاصلية، فالبيانات المجموعة تحلل بطريقة ارتدادية خطية مع طريقة مركبة أصغر مع الرموز:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

قائم إلى بحث الباحثة، استنتج أن هناك تأثيرا دالا في قدرة الاتصالات العلمية للمعلم إلى رغبة العلم للتلاميذ بالمدرسة الثانوية الإسلام رومبو مركز كمفار منطقة كمبار. هذا يعرف من وجود تأثير إيجابي دال في قدرة الاتصالات التعليمية للمعلم ، وهو 0,796 وأما المعامل التصميمي (ر المربع) هو 0,634 ة مساهمة قدرة الاتصالات التعليمية للمعلم إلى رغبة التلاميذ في التعلم بكمية 63,4 في المائة.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional	22
D. Asumsi dan Hipotesis.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Subyek dan Obyek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Penyajian Data	40
C. Analisa Data	49
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan – hubungan dan tugas – tugas social mereka.¹ Oleh karena itu, guru selalu berharap agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik, artinya setiap guru ingin berhasil di dalam mengajar dan mendidik setiap siswanya.²

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki kemampuan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Jadi, seorang guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat rencana pembelajaran, mampu mengajar dikelas, mampu memahami kurikulum dengan baik dan lain-lain.³

Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi pencapaian hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas hanya dari guru itu sendiri, tetapi siswa hendaknya mempunyai minat dalam belajar. “Menurut Muhibbin minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studinya”.⁴

¹ Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2001, h. 6.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Rafindo, Jakarta: 2006, h. 4.

³ Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2004, h. 40.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logog, Jakarta: 1999, h. 136.

Minat berarti tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.⁵ “Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.”⁶ Dengan demikian, minat diperlukan dalam proses pembelajaran, agar siswa yang diajar tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran, misalnya seorang siswa menaruh minat yang besar terhadap pelajaran, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap mata pelajaran itulah yang memungkinkan siswa - siswa tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran efektif selalu mengandalkan komunikasi efektif. Komunikasi efektif adalah proses dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (guru) dapat diterima dengan sempurna oleh komunikan (siswa) melalui saluran (*channel*) yang bervariasi dan mengakibatkan terjadinya kepuasan di antara kedua belah pihak.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi efektif sering diidentifikasi sebagai proses pembelajaran yang ramah. Pembelajaran yang ramah terjadi dimana semua peserta didik memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin dalam lingkungan yang

⁵ Th Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Liberty, Yogyakarta: 1994, h. 28.

⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rieneka Cipta, Jakarta: 1996, h. 56.

nyaman dan terbuka. Disebut “ramah”, apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami.

Dari studi pendahuluan, diketahui bahwa minat belajar siswa untuk belajar bervariasi.⁷ Dan asumsi sebagian murid mengatakan bahwa sudah dapat mengecap pendidikan disekolah saja sudah sangat bersyukur, tidak terpikirkan untuk menggapai prestasi yang membanggakan karena kami juga harus memikirkan mencari uang untuk makan dan sekolah.⁸ Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala minat belajar siswa, antara lain:

1. Sebagian siswa diam dan sedikit sekali siswa yang bertanya tentang materi yang belum mereka pahami;
2. Masih ada siswa yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran;
3. Sebagian siswa memiliki catatan yang tidak lengkap;
4. Sebagian siswa tidak memiliki buku pegangan, sehingga siswa hanya mengharapkan apa yang dijelaskan oleh guru;
5. Sebagian siswa sering keluar kelas pada saat proses pembelajaran;
6. Sebagian siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
7. Sebagian siswa kurang siap menerima pelajaran di kelas.

Agar dapat memberikan perubahan terhadap gejala yang terjadi di atas, melalui kemampuan komunikasi pembelajaran guru dapat menyampaikan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa dengan baik karena selama ini di dalam dunia pendidikan sering kali terjadi, guru selalu menyampaikan kata-kata yang sama, tanpa guru tersebut menghiraukan

⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak (Rusman), Sabtu, Tgl 6 Januari 2010.

⁸ Wawancara dengan sebagian murid kelas X, Sabtu, Tgl 6 Januari 2010.

apakah anak paham atau tidak dengan apa yang ia sampaikan dalam proses pembelajaran, bahkan terkadang siswa telah hafal dengan apa yang akan dikatakan oleh guru tersebut.

Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa). Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.⁹

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antara subyek didik dengan pendidik, antara siswa dengan guru”. Didalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan (*transform*) dan pengalihan (*transfer*) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator (pendidik, guru) kepada komunikan (subyek didik, siswa) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bentuk komunikasi pendidikan pada hakikatnya tidak berbeda dari pada pendekatan yang dipakai dalam suatu pengelolaan atau manajemen pendidikan yang baik Ada bentuk komunikasi dimana setiap anak – anak diperlakukan sebagai individu dan makhluk sosial yang dapat mengeluarkan pendapatnya atau merupakan bentuk komunikasi demokratis sebagai lawan dari bentuk komunikasi pendidikan yang lain, yaitu otoriter. Pada komunikasi itu akan mempengaruhi sikap dan kehormatan anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

⁹ Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bamdung: 2003, h. 28.

Bentuk komunikasi dimana anak didik menjadi subjek dalam interaksi tersebut, sehingga pendidik berfungsi sekedar mengarahkan dan anak didiklah yang banyak berpartisipasi. Bentuk komunikasi ini disebut dengan bentuk komunikasi dua arah (*two way communications*). Pendidik merangsang, anak didik berbuat. Hal yang demikian menyebabkan anak – anak aktif, kreatif, dinamis, dan bertanggung jawab¹⁰.

Kemampuan komunikasi pembelajaran guru tersebut dapat kita lihat dalam interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.¹¹

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam *system* pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Dalam dunia pendidikan pola komunikasi sebagai interaksi yang lebih dominan dipakai.

¹⁰ Drs. Yusuf A Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta: 1982, h. 58 – 60.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rieneka Cipta, Jakarta: 2005, h. 16.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”***.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan, atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.¹²
2. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator (yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (yang menerima pesan).¹³
3. Pembelajaran, yaitu tentang pengajaran, mengandung petunjuk, penerangan dan pelajaran.¹⁴ Dalam hal ini penulis lebih menekankan kepada proses pembelajaran yang terjadi di kelas.
4. Guru adalah orang yang berwewenang dan bertanggung jawab membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga

¹² Peter Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontenporer*, PT. Balai Pustaka, Jakarta: 2000, h. 474.

¹³ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Agung Media Mulia, Jakarta: 2007, h. 335.

¹⁴ Ibid, h. 256.

menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama dan keilmuan. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang kerjanya mengajar dan mendidik siswa untuk tercapainya suatu proses perubahan terhadap anak didik.¹⁵ Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah kemampuan komunikasi pembelajaran guru

5. Minat diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶ Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada minat belajar siswa.
6. Minat belajar disini berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk belajar. Hal tersebut akan terlihat ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana fungsi guru sebagai motivator siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas
- b. Bagaimana peran guru yang professional sebagai penentu hasil belajar yang dicapai siswa

¹⁵ Op.Cit, Petr Salim, h. 8.

¹⁶ Op.Cit, h. 410.

- c. Pola komunikasi seperti apa saja yang dipakai guru dalam proses pembelajaran
- d. Bagaimana pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa
- e. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dikelas
- f. Bentuk komunikasi pendidikan seperti apa yang digunakan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang baik dikelas.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang ada, maka penulis membatasi penelitian pada pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah di atas, maka disusun rumusan masalah yang memfokuskan kepada “Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru dengan minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al -Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, memberikan sumbangan positif, berupa pemikiran ilmiah untuk guru di sekolah Al Islam Rumbio.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan acuan untuk selalu meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup.¹ Kata kemampuan dalam bahasa Indonesia kontemporer adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan, dan kebolehan untuk melakukan sesuatu.²

Kemampuan merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan tertentu.³ Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini kemampuan lebih dititikberatkan kepada kemampuan guru dalam melaksanakan intraksi belajar mengajar.

Menurut *Jhonson*, kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kemampuan ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mncapai tujuan yang diinginkan. Sementara *Droke Ston* menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran kualitas dan perilaku atau rencana pendidik yang sangat berarti.

¹ J. S. Badadu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Sinar Harapan, Jakarta: 1994, h. 859.

² Peter Salim dan Yen Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, Jakarta: Modern English Press, h. 923.

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Jakarta: 1984, h. 154.

Bertolak dari pendapat di atas, kemampuan mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri bagi guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas.

Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa “kemampuan guru dapat dibagi dalam sepuluh bidang, yakni:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar - mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menguasai landasan - landasan kependidikan
- e. Mengelola intraksi belajar - mengajar
- f. Menggunakan media / sumber.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip - prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajarnya.⁴

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

⁴ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.164-165.

- a. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Kompetensi guru terdiri dari kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan terutama dalam mengembangkan kurikulum.

Perubahan kurikulum, dalam arti pengembangan, tentu akan berdampak terhadap kesiapan sekolah dan guru untuk mengimplementasikan di depan kelas. Mekanisme pengembangan kurikulum dapat dilakukan sebagai berikut. Tahap pertama penguasaan manajemen pengembangan kurikulum.

Seorang guru yang akan mengembangkan kurikulum dituntut menguasai manajemen pengembangan kurikulum.⁵

2. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata - kata (bahasa). Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*communnness*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha sebagai informasi, ide atau sikap. Sebenarnya hakikat komunikasi adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.⁶

Pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.⁷

Dari pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen - komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi)
- b) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan)
- c) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
- d) Komunikan (orang yang menerima pesan)

⁵<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah-2/>

⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar Tori Komunikasi*, PT. Agromedia Pustaka, Yogyakarta: 2006, h.5.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2000, h.5.

- e) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, dan bisa pula negatif atau ditolak)⁸.

3. Komunikasi Pembelajaran

Bahasa yang digunakan dan proses berpikir yang sedang dilakukan seorang guru sangat berkaitan erat dengan kejelasannya dalam berkomunikasi dengan siswa - siswanya. Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a) Penggunaan terminologi yang tepat
- b) Presentasi yang terarah dan runtut
- c) Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan
- d) Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran
- e) Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

Tidak dapat dipungkiri komunikasi yang bagus membuat semuanya menjadi bagus, balutan komunikasi membuat semuanya menjadi dapat diterima, orang akhirnya memahami sekaligus memaklumi. Jika sejak dini keterampilan komunikasi dibangun, maka tahap berikutnya akan mempermudah sebuah maksud tersampaikan. Seharusnya hal ini diaplikasikan di dunia pendidikan, Tutur kata yang halus, akan melunakkan sebuah mentalitas yang kurang bagus. Budi berbahasa yang membuat orang cerdas rasa.

⁸ Sumartono, *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*, PT. Alex Komputindo, Jakarta: 2004, h.4.

Berikut ini ada beberapa prinsip komunikasi yang sangat penting dalam hubungannya meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga konsentrasi siswa, siswa menjadi efektif dalam menjalani materi
- b) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa merasa memiliki dan tumbuh minat belajarnya
- c) Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.
- d) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa menyenangi materi dan memiliki kepuasan pribadi dalam berkreasi
- e) Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak, dalam hal ini anak belajar berfikir mengingatkan satu hal dengan hal yang lain
- f) Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.
- g) Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak, anak didik dapat menghayati pekerjaannya.
- h) Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik menjadi termotivasi
- i) Guru melibatkan diri dalam kegiatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam berkreasi

- j) Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan, anak belajar mengungkapkan apa yang dipikirkan dan mengungkapkan gagasan secara lebih terstruktur
- k) Guru memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik.⁹

Kegiatan belajar mengajar ditinjau dari prosesnya, dapat dikatakan sebagai *aktivitas komunikasi*. Dalam proses tersebut melibatkan komponen-komponen komunikasi, yaitu guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan, pesan atau materi pengajaran, saluran yang digunakan (bisa saluran interpersonal atau saluran lainnya), serta adanya efek / reaksi, yaitu perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, agar tercapai interaksi perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan peserta didik, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan memfasilitasi (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas peserta didik) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan memfasilitasi yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁹ Ike Junita, *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk meningkatkan Minat Belajar Anak*, Sambiosa Rakatama Media, Bandung: 2008, H. 13

Sering terjadi kegagalan mencapai tujuan program pembelajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah para guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis dalam suatu proses pembelajaran, yaitu:

- a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. guru aktif peserta didik pasif. Metode mengajar ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Namun komunikasi jenis ini kurang menghidupkan semangat peserta didik untuk belajar.
- b) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.
- c) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada kepada proses pembelajaran yang

mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif.

Penerapan dari ketiga pola di atas dalam proses pembelajaran dimanifestasikan dalam bentuk metode yang digunakan guru ketika mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang suportif dan kondusif.

Dengan metode yang efektif akan tumbuh berbagai kegiatan belajar. Sehubungan dengan kegiatan memfasilitasi guru, proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai pola komunikasi atau metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.¹⁰

2. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk mempertahankan dan mengekang beberapa aktifitas.¹¹ Sedangkan menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai benda atau tujuan yang

¹⁰ Adi Riananto, 2009, *Komunikasi Pembelajaran*,
<http://arsury.blogspot.com/200902/komunikasi-dalam-proses-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 6 febuari 2010

¹¹ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2002, H.132

diamati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Slamto mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir tetapi minat dapat ditimbulkan dan dikembangkan pada anak didik.¹²

Selain minat yang ada di dalam diri siswa, ternyata minat yang bersifat eksternal juga sangat berpengaruh, minat yang bersifat eksternal ini dapat berupa lingkungan sekolah, siswa lainnya dan guru yang mengajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar peserta didik, tetapi juga tempat untuk belajar guru, misalnya guru memperoleh hal yang baru tentang cara mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan dari keunikan serta potensi setiap peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang ramah berarti ramah bagi peserta didik dan pendidik, itu berarti :

- a. Peserta didik dan guru belajar bersama sebagai komunitas belajar
- b. Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran;
- c. Mendorong partisipasi anak dalam belajar;

Pendidik memiliki minat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat membangkitkan

¹² Ibid, H. 158

minat belajar anak didik¹³. Ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa paksaan
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- c. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.¹⁴

Dalam psikologi belajar *Crow*, ia berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi, dimana kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selang waktu yang ditentukan berbeda-beda, baik dari segi umur maupun bagi masing - masing individu.

Secara umum minat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Minat yang diekspresikan, yaitu minat yang diungkapkan melalui kata-kata, pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain

¹³ Dedeaini, 2009, Komunikasi Pembelajaran Efektif, <http://one.Indoskripsi.com/mode/9776> Diakses Pada Tanggal 12 Febuari, 2010.

¹⁴ Ibid, H. 133

- b. Minat yang diimplementasikan, yaitu mewujudkan minat melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.¹⁵

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang pengaruh kemampuan guru ini juga pernah dilakukan oleh Nur'aini (2005) dengan judul pengaruh kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bangkinang.

Kesimpulan dari penelitian Nur'aini bahwa kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 68,57%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih termasuk kategori sedang, yaitu sebesar 68,19%. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggunakan metode dengan motivasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bahwa penelitian tentang pengaruh kemampuan guru dapat meningkatkan minat belajar siswanya melalui kemampuan komunikasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier, menjabarkan hasil penelitian dengan angka – angka statistik (kuantitatif)

¹⁵ Ibid, H. 132

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada teori-teori di atas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Kemampuan komunikasi pembelajaran sebagai variabel X dan minat belajar siswa sebagai variabel Y.

Untuk melihat dan menentukan kemampuan komunikasi pembelajaran guru MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar digunakan indikator sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas serta tidak banyak menggunakan istilah
2. Guru memberikan tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran dengan cara menaikkan nada suara atau mengulang kalimat tersebut
3. Guru tidak mengulang kata-kata yang sama untuk waktu yang sering
4. Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal
5. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
6. Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak
7. Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen yang relevan dengan materi belajar sehingga anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.
8. Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran

9. Guru memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya dan memberi tanggapan
10. Guru menghargai pendapat siswa, dengan memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi.

Secara kuantitatif, baik atau tidaknya kemampuan komunikasi pembelajaran guru MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditentukan dari persentase akhir dengan klasifikasi sebagai berikut :

- 76% - 100% Baik
- 50% - 75% Cukup baik
- 0% - 49% Kurang baik

Sedangkan indikator minat belajar siswa MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Adanya pernyataan siswa yang menyatakan senang belajar
3. Siswa memusatkan perhatian dalam belajar
4. Siswa membuat catatan setiap belajar
5. Jika siswa tidak mengerti, maka ia bertanya
6. Siswa mengerjakan PR yang diberikan
7. Siswa mengikuti pelajaran dari awal hingga pelajaran selesai.

Selanjutnya, secara kuantitatif meningkat atau menurunnya minat belajar siswa MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditentukan dari persentase akhir dengan klasifikasi sebagai berikut :

76% - 100%	Baik
50% - 75%	Cukup baik
0% - 49%	Kurang baik

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Kemampuan komunikasi pembelajaran guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- b. Minat belajar siswa MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran berbeda-beda.

2. Hipotesa

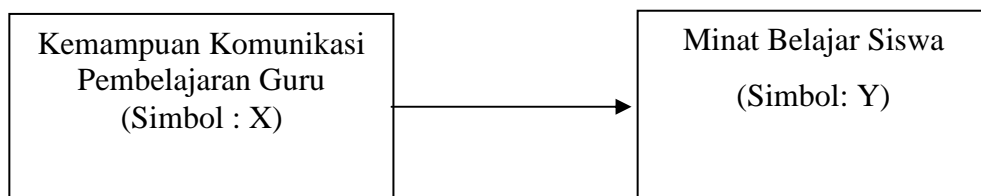
Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan komunikasi pembelajaran guru dengan minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan komunikasi pembelajaran guru dengan minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Hipotesis di atas mengandung dua variabel pokok. Pertama variabel bebas atau variabel pengaruh atau *independent variable*, dalam hal ini adalah kemampuan komunikasi pembelajaran guru. Kedua variabel terikat atau variabel terpengaruh atau *dependent variable*. Dalam hal ini ialah minat belajar siswa pada mata pelajaran. Berikut akan ditampilkan bagan yang menunjukkan pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

GAMBAR 1
Bagan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar



Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan tentang desain penelitian ini, bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif melalui pendekatan regresi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2009-2010. tepatnya pada bulan Mei sampai dengan Juni 2010.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini penulis didasari atas persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti terdapat di lokasi ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ada dua, yaitu guru dan siswa MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian penulis adalah pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti¹. Bertolak dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 24 orang dan seluruh siswa

Berdasarkan teori di atas maka penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti pada siswa adalah dengan menggunakan teknik penarikan sampel non probabilitas dengan cara sampling secara sengaja (Purposive sampling), dimana dari kelas VII, VIII, dan IX diambil siswa pada kelas VIII yang berjumlah 24 orang.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini mengambil sampel guru sebanyak 24 orang guru dan siswa pada kelas VIII sebanyak 24 orang. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang guru dan 24 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki². Observasi ini penulis lakukan dengan

¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Citra, 1998, h. 108 – 109

² Rumidi, Sukandar, 2004, *Metodologi Penelitian*, Gadjah Mada University Press, Jogjakarta.

cara observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi dilakukan secara langsung sebanyak 3 kali terhadap guru MTS Al Islam Rumbio untuk menjangkau data kemampuan komunikasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner, yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa tentang permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi, berupa arsip atau catatan-catatan artikel, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MTS Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa, maka data yang telah terkumpul melalui

observasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase³ dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Clases (jumlah frekuensi)

Penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil atau skor persentase akhir, dengan ketentuan atau kategorisasi sebagai berikut:

Jika persentase akhir diperoleh skor antara :

76% sampai 100% maka akan ditafsirkan bahwa guru tergolong mampu dalam melaksanakan komunikasi pembelajaran.

50% sampai 75% maka akan ditafsirkan bahwa guru tergolong cukup mampu dalam melaksanakan komunikasi pembelajaran

0 % sampai 49% maka akan ditafsirkan guru tergolong kurang mampu dalam melaksanakan komunikasi pembelajaran

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini keduanya adalah jenis data ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval maka untuk menganalisis suatu tindakan yang signifikan digunakan analisis statistik.

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar,

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245

maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.⁴ Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$Y = a + bX$$

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0 for Windows.

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan minat belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pekanbaru: LSFK₂P, 2006), hal. 136.

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Pengaruh dianggap tidak ada

Antara 0,20 – 0,40 : Pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0,41 - 0,70 : Pengaruh cukup

Antara 0,71 – 0,91 : Pengaruh tinggi

Antara 0,91 – 1,00 : Pengaruh sangat tinggi

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus $KD = (r^2) \times 100\%$ yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan dk $n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah 95%. Apabila t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Islam Rumbio

Sejak Indonesia merdeka pendidikan selalu diarahkan kepada pembangunan manusia seutuhnya untuk mempersiapkan sebagai manusia yang mampu mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, pemerintah telah berusaha sedaya upaya dengan berbagai macam usaha, antara lain dengan memajukan dunia pendidikan.

Jadi, pemerintah telah memberikan kebebasan - kebebasan kepada masyarakat untuk membangun, baik fisik maupun materil spiritual. Indonesia yang menganut system pemerintahan yang demokratis, senantiasa mengikutsertakan rakyat dalam membangun. Jadi, tanggung jawab membangun itu bukan hanya dipikul oleh pemerintah, tetapi juga masyarakat serta begitu juga sebaliknya.

Di desa Rumbio kecamatan Kampar, pada tanggal 7 Maret 1935 telah berdiri sebuah lembaga pendidikan yang berstatus swasta. Madrasah ini berdiri atas inisiatif masyarakat yang dipelopori oleh Abdurrahman, yang kemudian menjadi gurunya yang pertama. Pada mulanya madrasah ini bukan merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, tetapi merupakan tempat pemberian wirid.

Di sinilah sebagian masyarakat Rumbio menerima pelajaran agama Islam yang diadakan secara kontiniu. Darul Islam ini dibangun di atas tanah seluas $\pm 100 \times 65$ M. Tanah ini merupakan tanah waqaf. Pembangunan fisik madrasah ini dilakukan dengan cara gotong royong, kemusian Darul Islam ini digunakan untuk tempat anak-anak mengaji al-Qur'an. Akhirnya pada tahun 1935 Darul Islam itu berubah namanya menjadi Madrasah Al-Islam yang menyelenggarakan pendidikan tingkat ibtidaiyah.

Kemudian pada tahun 1949, pihak belanda melarang penduduk mendirikan dan melaksanakan pendidikan yang bukan colonial Belanda. Pelarangan tersebut membangkitkan semangat masyarakat untuk mengadakan pengajaran kembali yang bertentangan dengan keinginan Belanda.

Akan tetapi, setelah Belanda pergi dari bumi Indonesia untuk kedua kalinya, maka madrasah Al-Islam kembali dibuka meski dengan kondisi fisik bangunan sudah banyak yang rusak. Madrasah ini mulai berfungsi kembali pada tahun 1953, akan tetapi tidak berjalan lama. Ketika terjadinya pembrontakan PRRI tahun 1957, madrasah ini ditutup untuk kedua kalinya. Responden tidak mengetahui sama sekali mengenai hal tersebut.

Kemudian pada tahun 1968 gedung yang hanya satu lokal itu dibongkar dan dibangun gedung baru sebanyak tiga lokal secara gotong royong dengan pelaksana pembangunan pada waktu itu, Abdurrahman yang juga sebagai guru. Namun sebelum pembangunan itu selesai, Abdurrahman berpulang ke Rahmatullah pada tahun 1969. akan tetapi dengan kebijaksanaan pemuka masyarakat setempat dan juga anak dari Abdurrahman, yaitu Muhiir,

maka gedung yang sedang terbengkalai itu dapat ditempati walaupun disana-sini terdapat kekurangan.

Pada masa Muhiir, madrasah Al-Islam Rumbio sudah sedikit maju. Dapatlah disebutkan bahwa printis madrasah Al-Islam itu adalah Abdurrahman dan diteruskan anaknya hingga akhir hayat, yaitu pada tahun 1079. Sebelum wafat, ia melihat perhatian masyarakat yang begitu besar, maka ia kembali membeli sebidang tanah yang berdampingan dengan tanah madrasah tersebut yang diwakafkannya untuk kepentingan madrasah Al-Islam. Akhirnya dibangun kembali tiga lokal hingga menjadi enam lokal. Setelah pembangunan selesai, maka madrasah yang mulanya melaksanakan pendidikan tingkat ibtidaiyah, menambahkan pendidikan tingkat Tsanawiyah.

Pada tahun 1975, murid-murid tingkat ibtidaiyah dipindahkan ke tempat lain. Tempat itu diberi nama Nurul Islam, sedangkan madrasah Al-Islam ditambah dengan tingkat Aliyah sebagai kelanjutan tingkat Tsanawiyah.

Pada tanggal 5 Oktober 1977, madrasah Al-Islam itu berubah menjadi sebuah yayasan pendidikan, atas saran dari pemerintah setempat dan berdasarkan forum musyawarah masyarakat akhirnya berdirilah Yayasan Al-Islam Rumbio yang dipimpin oleh Muhiir bin Abdurrahman hingga ia wafat pada tahun 1978.

Pergeseran kedudukan kepala sekolah diteruskan kembali oleh iparnya (Masnur) dan itupun tidak berlangsung lama. Tak lama kemudian untuk madrasah Tsanawiyah Al-Islam diangkatlah Abdul Ghafar oleh ketua yayasan (Adanan C) sebagai guru yang ditugaskan oleh pemerintah, dalam hal ini

Depertemen Agama Republik Indonesia dan ini hanya sampai pada tahun 1987, sedangkan pada tingkat Aliyah adalah Masnur

Kemudian pada tahun 1988, Abdul Ghafar dipindah tugaskan ke tempat lain dan terjadilah pertukaran kepala atau pimpinan. Dimana, untuk kepala sekolah tingkat Tsanawiyah diganti oleh Mahmud guru yang ditugaskan oleh pemerintah. Sedangkan tingkat Aliyah diganti oleh guru honor yaitu Drs. Asniar.

Setelah tiga tahun lamanya Drs. Asniar menjabat sebagai kepala sekolah tingkat Aliyah, pada tahun 1991 keluarlah SK-nya untuk mengajar disekolah negeri. Setelah ia pindah dari sekolah itu, maka sebagai kepala sekolah diganti oleh cucu Abdurrahman, yaitu Drs. Faizen yang selama \pm 1 tahun lamanya mengabdikan di sekolah sebagai kepala sekolah Aliyah akhirnya pindah ke sekolah lain sebagai guru tetap / negeri. Dengan pindahnya Drs. Faizen ke sekolah lain, maka kepala sekolah selanjutnya digantikan lagi oleh Dra. Azizah.

Setelah 4 tahun lamanya Dra. Azizah menjabat sebagai kepala sekolah, maka keluarlah SK-nya untuk mengajar di sekolah negeri. Dan tepat pada tahun itu juga pada tingkat Tsanawiyah terjadi pertukaran kepala sekolah. Posisi bapak Mahmud digantikan oleh Bapak Tik Aman, Amd. Sedangkan untuk kepala sekolah tingkat Aliyah digantikan kembali oleh Drs. Faizen.

Pada tahun 2003 gedung sekolah Al-Islam Rumbio mengalami perubahan. Perubahan ini bisa terjadi berkat adanya bantuan dari pemerintah,

sehingga gedung sekolah yang sekarang bersifat permanent yang terdiri dari enam ruang belajar, satu ruang kantor dan satu ruang perpustakaan.

Dilihat dari segi kepemimpinan, MTs Al-Islam Rumbio ini hingga saat ini telah terjadi 9 periode kepemimpinan sejak berdirinya madrasah tersebut sampai dengan sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut:

Table 1
Keadaan Kepemimpinan DI MTs Al-Islam Rumbio

NO	Periode	Kepala Sekolah	Keterangan
1	1968 s.d 1977	Muhir	Kepala Madrasah yang diangkat yayasan
2	1977 s.d 1985	Masnur	Kepala Madrasah yang diangkat yayasan
3	1985 s.d 1987	Jauhari, B.A	Kepala Madrasah definitive
4	1987 s.d 1988	Abdul Ghafar	Kepala Madrasah definitive
5	1988 s.d 2000	Mahmud	Kepala Madrasah definitive
6	2000 s.d 2006	Tik Aman, A.Md	Kepala Madrasah definitive
7	2006 s.d 2008	Drs. Muslim	Kepala Madrasah definitive
8	2008 s.d 2010	Rusli S.Pdi	Kepala Madrasah definitive
9	2010 s.d Sekarang	Drs. Syafri	Kepala Madrasah definitive sampai sekarang

1. Keadaan Guru dan Siswa di MTs Al-Islam Rumbio

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang terpenting di dalam lembaga pendidikan. Demikian pula halnya dengan MTs Al-Islam Rumbio yang pada tahun ajaran 2009 - 2010 dengan jumlah guru 24 orang. Sebagian dari mereka

adalah sarjana S1 dan sebagian kecil masih dalam proses perkuliahan (lanjutan dari diploma 2 dan diploma 3), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2
Daftar Keadaan Guru MTs Al-Islam Rumbio Tahun Ajaran 2009-2010

NO	Nama	Pendidikan	Status Kepegawaian
1	Drs. Syafri	Sarjana IAIN	Pegawai Negeri Sipil
2	Dra. Ermita	Sarjana IAIN	Pegawai Negeri Sipil
3	Dra. Hasniar	Sarjana IAIN	Pegawai Negeri Sipil
4	Karmila, A.Md	D-II PGSD	Pegawai Negeri Sipil
5	Mirdawati, S.Ag	Sarjana IAIN	Honor Provinsi
6	Ali Munir, S.Ag	Sarjana IAIN	Honor Madrasah
7	Yenni Murni, SP	Sarjana UNRI	Honor Daerah
8	DRS. Syarbaini	Sarjana IAIN	Honor Provinsi
9	Masnur Efendi	S L T A	Honor Madrasah
10	Rosmi, S.Pd	Sarjana UIN	Honor Daerah
11	Astuti, S.Pd.I	Sarjana UIN	Honor Daerah
12	Jasmaniar, S.Ag	Sarjana IAIN	Honor Provinsi
13	Ratna Miswa, N.S.S	Sarjana UNILAK	Honor Madrasah
14	Zaipullah Tani	S L T A	Honor Madrasah
15	Winarsih, S.Pd	Sarjana UNRI	Honor Madrasah
16	Desma Pilti Hakim, SE	Sarjana Gunadarma	Honor Madrasah

17	Syamsi Hidayah	S L T A	Honor Madrasah
18	Nur Afni	Sarjana UIN	Honor Madrasah
19	Yusdelawati, S.Pd	Sarjana UIR	Honor Madrasah
20	Muslim	S L T A	Honor Madrasah
21	Elza Deswita, S.Kom	Sarjana STMIK	Honor Madrasah
22	Zulnasri, S.Pd.I	Sarjana IAIN	Honor Madrasah
23	Zulpendri	Sarjana IAIN	Honor Madrasah
24	Asmawati, S.Pd.I	Sarjana UIN	Honor Madrasah

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam posisi belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi factor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi, siswa adalah factor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh guru, yaitu cara mengajar, fasilitas, dan faktor lainnya.

Dalam hubungannya dengan hal di atas dapat dilihat tentang keadaan siswa MTs Al-Islam Rumbio adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa MTs Al-Islam Rumbio Tahun Ajaran 2009-2010

KELAS	LAKI-LAKI	PERMPUAN	JUMLAH
VII	16	20	36
VIII	23	11	24
IX	32	32	64
JUMLAH	60	64	124

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan sekelompok pelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis, dilaksanakan untuk mencapai tingkat pendidikan atau ijazah. Kurikulum juga merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan suatu lembaga untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Dengan adanya kurikulum proses belajar-mengajar yang diberikan dapat terarah dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di MTS Al-Islam Rumbio adalah kurikulum 2008 yang disusun oleh departemen Agama Republik Indonesia yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Adapun isi dari kurikulum di MTs Al-Islam Rumbio adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari:
 - a) Akidah Akhlak
 - b) Al-Qur'an Hadits
 - c) Fiqih
 - d) SKI & Bahasa Arab
- 2) Pendidikan Dasar Umum, yaitu:
 - a) Bahasa Indonesia
 - b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - c) Matematika
 - d) IPA, yaitu Fisika dan Biologi
 - e) IPS, yaitu: Sejarah, Geografi, dan Ekonomi
 - f) Bahasa Inggris

- g) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
 - h) Kerajinan Tangan dan Kesenian
 - i) Bimbingan Konseling
 - j) Muatan Lokal
- 3) Pelajaran Pondok, yaitu:
- a) Tafsir
 - b) Nahu
 - c) Syaraf
 - d) Tauhid
 - e) Fiqih¹

B. Penyajian Hasil Penelitian (Penyajian data)

Penulis akan menyajikan hasil - hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi yang didukung dengan data - data yang diperoleh melalui angket dan wawancara untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi pembelajaran guru sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa.

Berikut ini disajikan data tentang kemampuan guru yang diperoleh dari hasil observasi terhadap 24 orang guru yang dilakukan sebanyak tiga kali.

¹ Syafri, Drs, Kepala Sekolah, Wawancara 10 Mei 2010

Selain itu juga akan disajikan data tentang minat belajar rata-rata siswa dari satu kelas yang diajar oleh guru bersangkutan yang dikumpulkan melalui angket kepada siswa di lokal tersebut. Sedangkan data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif.

1. Data hasil observasi tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru

Tabel 4
Hasil Observasi tentang Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru
(Observasi Pertama)

NO	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas serta tidak banyak menggunakan istilah	18	6	24
2	Guru memberikan tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran dengan cara menaikkan nada suara atau mengulang kalimat tersebut	17	7	24
3	Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.	13	11	24
4	Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal	14	10	24
5	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar	24	0	24
6	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak	15	9	24
7	Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.	12	12	24

8	Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran	20	4	24
9	Guru memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	24	0	24
10	Guru menghargai pendapat siswa, dengan memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi.	24	0	24
Jumlah		180	60	240

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi terhadap 24 orang guru tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru diperoleh hasil Ya sebanyak 180 kali dan Tidak sebanyak 60 kali dengan total keseluruhan sebanyak 240.

Tabel 5
Hasil Observasi tentang Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru
(Observasi Ke-dua)

NO	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas serta tidak banyak menggunakan istilah	16	8	24
2	Guru memberikan tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran dengan cara menaikkan nada suara atau mengulang kalimat tersebut	14	10	24
3	Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.	17	7	24
4	Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi	15	9	24

	nonverbal			
5	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar	20	4	24
6	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak	18	6	24
7	Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.	17	7	24
8	Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran	19	5	24
9	Guru memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	24	0	24
10	Guru menghargai pendapat siswa, dengan memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi.	24	0	24
	Jumlah	182	58	240

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi terhadap 24 orang guru tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru diperoleh hasil Ya sebanyak 182 kali dan Tidak sebanyak 58 kali dengan total keseluruhan sebanyak 240.

Tabel 6
Hasil Observasi tentang Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru
(Observasi Ke-tiga)

NO	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas serta tidak banyak menggunakan istilah	20	4	24

2	Guru memberikan tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran dengan cara menaikkan nada suara atau mengulang kalimat tersebut	18	6	24
3	Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.	16	8	24
4	Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku Komunikasi nonverbal	18	6	24
5	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar	22	2	24
6	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak	19	5	24
7	Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.	17	7	24
8	Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran	24	0	24
9	Guru memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya dan memberi tanggapa	24	0	24
10	Guru menghargai pendapat siswa, dengan memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi.	24	0	24
Jumlah		202	38	240

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi terhadap 24 orang guru tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru diperoleh hasil Ya sebanyak 202 kali dan Tidak sebanyak 38 kali dengan total keseluruhan sebanyak 240.

2. Data Angket tentang Minat Belajar Siswa

Adapun data tentang minat belajar siswa, diperoleh melalui penyebaran angket dilapangan terhadap siswa - siswa yang diajarkan oleh guru-guru di atas. Data yang telah terkumpul melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL 7
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG MINAT
BELAJAR SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 1

No Urut	Item angket yang telah diberikan bobot															
	Variabel Y															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	42
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	40
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	39
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	33
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	38
9	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	39
10	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
11	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	39
12	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	34
13	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	39
14	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	38
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
16	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	38
17	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	36
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	36
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	35
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42
21	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	37
22	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	39
23	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	36
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
Jumlah																38

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban angket minat belajar siswa yang diajar oleh Guru 1 berdasarkan hasil rata-rata minat belajar siswa satu lokal diperoleh skor 38 yang dikategorikan baik. Maka

dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajar oleh Guru I berdasarkan hasil rata-rata minat siswa satu lokal dapat dikatakan baik.

TABEL 8
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG MINAT
BELAJAR SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 2

No Urut	Item angket yang telah diberikan bobot															
	Variabel Y															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	35
2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	34
3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	27
4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	34
5	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	28
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
7	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	33
8	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	35
9	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	30
10	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	36
11	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	29
12	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33
13	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	27
14	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	35
15	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	1	3	3	2	3	31
16	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	36
17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	34
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	34
20	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	3	2	3	2	29
21	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
22	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	34
23	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	31
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
Jumlah																32

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban angket minat belajar siswa yang diajar oleh Guru 2 berdasarkan hasil rata-rata minat belajar siswa satu lokal diperoleh skor 32 yang dikategorikan baik maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa diajar oleh Guru 2 berdasarkan hasil rata-rata minat siswa satu lokal dapat dikatakan baik.

TABEL 9
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG MINAT
BELAJAR SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 3

No Urut	Item angket yang telah diberikan bobot															
	Variabel Y															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh
1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	33
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	32
3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	26
4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	32
5	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	28
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
7	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	34
9	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	29
10	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	35
11	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	29
12	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32
13	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	26
14	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	35
15	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2	29
16	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	33
17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	33
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	34
20	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	3	2	3	2	29
21	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
22	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	33
23	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	30
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
Jumlah																31

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban angket minat belajar siswa yang diajar oleh guru 3 berdasarkan hasil rata-rata minat belajar siswa satu lokal diperoleh skor 31 yang dikategorikan baik maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajar oleh Guru 3 berdasarkan hasil rata-rata minat siswa satu lokal dapat dikatakan baik.

TABEL 10
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG MINAT
BELAJAR SISWA YANG DIAJAR OLEH GURU 4

No Urut	Item angket yang telah diberikan bobot															
	Variabel Y															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	33
1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	34
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	32
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	33
4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	34
5	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
7	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	36
8	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	36
9	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	32
10	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	37
11	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	34
12	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	34
13	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
14	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	35
15	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	33
16	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	35
17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	33
19	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	36
20	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	34
21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	37
22	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	34
23	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	32
24	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36
Jumlah																34

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban angket minat belajar siswa yang diajar oleh guru 4 berdasarkan hasil rata-rata minat belajar siswa satu lokal diperoleh skor 34 yang dikategorikan baik maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajar oleh Guru 3 berdasarkan hasil rata-rata minat siswa satu lokal dapat dikatakan baik.

C. Analisa Data

1. Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru

Setelah data dari enam kali observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui kemampuan guru secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL 11
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN
KOMUNIKASI PEMBELAJARAN GURU

No	Aspek Yang Diamati	Obsv. I		Obsv. II		Obsv. III	
		Y	T	Y	T	Y	T
1.	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas serta tidak banyak menggunakan istilah	18	6	16	8	20	4
2.	Guru memberikan tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran dengan cara menaikkan nada suara atau mengulang kalimat tersebut	17	7	14	10	18	6
3.	Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.	13	11	17	7	16	8
4.	Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal	14	10	15	9	18	6
5.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar	24	0	20	4	22	2
6.	Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak	15	9	18	6	19	5
7.	Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.	12	12	17	7	17	7
8.	Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran	20	4	19	5	24	0
9.	Guru memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	24	0	24	0	24	0

10	Guru menghargai pendapat siswa, dengan memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi.	24	0	24	0	24	0
	Jumlah	180	60	182	58	202	38

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi Ya dalam arti dilaksanakan berjumlah 564 sedangkan frekuensi Tidak dalam arti tidak dilaksanakan sebanyak 156 Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 720

Uraian di atas adalah gambaran kemampuan komunikasi pembelajaran guru secara umum. Selanjutnya, kemampuan komunikasi pembelajaran guru tersebut akan dianalisis secara individual. Sebagai langkah pertama maka akan ditampilkan data rekapitulasi hasil tiga kali observasi terhadap 24 orang guru sebagai berikut:

TABEL 12
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN
KOMUNIKASI PEMBELAJARAN GURU SECARA INDIVIDUAL

No. Urut Guru	Nomor Aspek yang diamati										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	1	21
4	2	2	1	1	3	2	3	2	1	2	19
5	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	23
6	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	26
7	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	22
8	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	23
9	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	26
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	24

13	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	19
14	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	24
15	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
17	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	22
18	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	19
19	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	23
20	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	17
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	24
23	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	19
24	2	1	3	1	3	1	2	2	1	2	18

Skor total kemampuan masing-masing guru dianalisis dengan bantuan SPSS versi 17.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL 13

Statistics I

Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru

N	Valid	24
	Missing	7
Mean		23.7500
Median		23.5000
Mode		19.00
Std. Deviation		4.04593
Variance		16.370
Range		13.00
Minimum		17.00
Maximum		30.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa, antara lain sebagai berikut yakni Skor terendah 17, skor tertinggi 30, Mean = 24.75, Median = 23.50 dan Standard Deviasinya 4.045. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1(\text{SD}) \\
 &= 23.75 - 1(4.045) \text{ s/d } 23.75 + 1(4.045) \\
 &= 19.70 \text{ s/d } 27.79
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.

TABEL 14
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG PENGARUH
KEMAMPUAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN GURU (X)

No	Kategori	Skor	f	Persentase (%)
1	Kemampuan Tinggi	27.80 - 30.0	6	25%
2	Kemampuan Sedang	19.71 - 27.79	12	50%
3	Kemampuan Rendah	17.00 - 19.70	6	25%
Jumlah			24	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari table di atas dapat dilihat gambaran tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 12 orang atau sebesar 50%, pada kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 25% dan pada kategori rendah sebanyak 6 orang atau sebesar 25%

2. Minat Belajar Siswa

Untuk memperoleh data minat belajar siswa, penulis melakukan penyebaran angket dan disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL 15
REKAPITULASI TENTANG MINAT BELAJAR SISWA
YANG DIAJAR SETIAP GURU

Minat Belajar Siswa Yang Diajar Oleh:	Total Skor
Guru 1	38
Guru 2	32
Guru 3	31
Guru 4	34
Guru 5	24
Guru 6	27
Guru 7	23
Guru 8	34
Guru 9	28
Guru 10	32
Guru 11	35
Guru 12	29
Guru 13	24
Guru 14	29
Guru 15	31
Guru 16	32
Guru 17	27
Guru 18	24
Guru 19	27
Guru 20	23
Guru 21	34
Guru 22	28
Guru 23	24
Guru 24	24

Skor-skor tentang minat belajar siswa tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS versi 17.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL 16**Statistics II**

Minat Belajar Siswa Yang Diajar Setiap Guru

N	Valid	24
	Missing	7
Mean		28.7083
Median		28.5000
Mode		24.00
Std. Deviation		4.22703
Variance		17.868
Range		15.00
Minimum		23.00
Maximum		38.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel Minat Belajar Siswa antara lain sebagai berikut, yakni Skor terendah 23, skor tertinggi 38, Mean = 28.70, Median = 28.50 dan Standard Deviasinya 4.227. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran Minat Belajar Siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 28.70 - 1(4.227) \text{ s/d } 28.70 + 1 (4.227) \\
 &= 24.47 \text{ s/d. } 32.92
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori minat belajar baik, cukup baik, dan kurang baik.

TABEL 17
DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG MINAT
BELAJAR DATA VARIAN 2 (Y)

No	Kategori	Skor		f	Persentase (%)
1	Baik	32.93	- 38.00	3	12.5%
2	Cukup Baik	24.48	- 32.92	13	54.16%
3	Kurang Baik	23.00	- 24.47	8	33.34%
Jumlah				24	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang minat belajar siswa yang secara umum tergolong Cukup, yakni sebanyak 13 orang atau sebesar 54.16%, pada kategori tinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 12.5% dan pada kategori rendah sebanyak 8 orang atau sebesar 33.34%

a. Analisis Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data, yaitu:

1) Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data di atas merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-

langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :²

a) Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.

b) Menghitung Mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

c) Menghitung Standar Deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

d) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

N = Jumlah frekuensi

$\sum fX$ = Jumlah frekuensi dikali variabel X

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

² Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 124.

(1) Data tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru:

TABEL 18
TABEL PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
KEMAMPUAN PEMBELAJARAN KOMUNIKASI GURU

NO	X	F	FX	X ²	FX ²
1	17	1	17	289	289
2	18	1	18	324	324
3	19	4	76	361	1444
4	21	1	21	441	441
5	22	2	44	484	968
6	23	3	69	529	1587
7	24	3	72	576	1728
8	26	2	52	676	1352
9	27	1	27	729	729
10	28	3	84	784	2352
11	30	3	90	900	2700
		N = 24	570		13914

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{570}{24} \\
 &= 23,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} \\
 &= 4.045
 \end{aligned}$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

(a) Guru 1 data ordinalnya 30 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(30 - 23,75)}{4.045} = 65.45$$

(b) Guru 2 data ordinalnya 28 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(28 - 23,75)}{4.045} = 60.50$$

Dan seterusnya.

(2) Data tentang Minat Belajar Siswa :

TABEL 19
TABEL PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
MINAT BELAJAR SISWA

NO	X	F	FX	X ²	FX ²
1	23	2	46	529	1058
2	24	5	120	576	2880
3	27	3	81	729	2187
4	28	2	56	784	1568
5	29	3	87	841	2523
6	31	2	62	961	1922
7	32	3	96	1024	3072
8	34	2	68	1156	2312
9	35	1	35	1225	1225
10	38	1	38	1444	1444
		N= 24	689		20191

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{689}{24}$$

$$= 28,70$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

$$= 4,227$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- (a) Minat siswa yang diajar guru 1 data ordinalnya 38 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(38 - 28,70)}{4,227} = 72$$

- (b) Minat siswa yang diajar guru 2 data ordinalnya 32 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(32 - 28.70)}{4,227} = 57.80$$

Dan seterusnya.

TABEL 20
PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y

NO URUT GURU	KEMAMPUAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN GURU		MINAT BELAJAR SISWA	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	30	65.45%	38	72%
2	28	60.50%	32	57.80%
3	21	43.20%	31	55.68%
4	19	38.25%	29	50.70%
5	23	48.14%	24	38.88%
6	26	55.56%	27	45.97%
7	22	45.67%	23	36.51%
8	23	48.14%	34	62.53%
9	26	55.56%	28	48.34%
10	28	60.50%	32	57.80%
11	30	65.45%	35	64.90%
12	24	50.61%	29	50.70%
13	19	38.25%	24	38.88%
14	24	50.61%	29	50.70%
15	27	58.03%	31	55.68%
16	28	60.50%	32	57.80%

17	22	45.67%	27	45.97%
18	19	38.25%	24	38.88%
19	23	48.14%	27	45.97%
20	17	33.31%	23	36.51%
21	30	65.45%	34	62.53%
22	24	50.61%	28	48.34%
23	19	38.25%	24	38.88%
24	18	35.78%	24	38.88%

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini, yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas), yaitu kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap variabel terikat, yaitu minat belajar. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 21
ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	278.967	9	30.996	4.449	.007
Within Groups	97.533	14	6.967		
Total	376.500	23			

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 17.0

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 4.449$ dengan tingkat probabilitas 0.007. oleh karena probabilitas $0.007 > 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima).

Dengan kata lain model regresi multinomial dapat dipakai untuk meramalkan minat belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

b. Persamaan Regresinya

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 17.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 22 COEFISIEN REGRESI LINEAR

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.867	3.580		.522	.607
VAR00002	.762	.123	.796	6.176	.000

a. Dependent Variable: VAR00001

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 17.0

$$Y = 1.867 + 0.762X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $Y = 1.867 + 0.762X$, artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (kemampuan komunikasi pembelajaran guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (minat belajar siswa) sebesar 0.762.

c. Pengujian Signifikansi Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (kemampuan komunikasi pembelajaran guru) dengan Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 17.0 sebagai berikut:

TABEL 23
PEARSON CORRELATIONS

Correlations					
		Komunikasi Pembelajaran Guru		Minat Belajar Siswa	
VAR00001	Pearson Correlation	1		.796**	
	Sig. (1-tailed)			.000	
	N	24		24	
VAR00002	Pearson Correlation	.796**		1	
	Sig. (1-tailed)	.000			
	N	24		24	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 17.0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.796. dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

TABEL 24
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.618	2.50207	1.985

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 17.0

Jadi, besarnya koefisien kemampuan komunikasi pembelajaran guru adalah 0,796. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- 1) Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,796
- 2) Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,634. Kontribusi kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 63.4% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- 3) Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,796 .
2. Sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,634. Kontribusi kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 63.4%
3. Semakin tinggi kemampuan komunikasi pembelajaran guru, maka semakin baik minat belajar siswa. Dan semakin rendah kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa, maka semakin kurang baik minat belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah agar lebih intensif memotivasi dan membina kemampuan komunikasi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang dalam meningkatkan minat belajar siswa
2. Bagi guru harus mempertahankan dan meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajaran terhadap siswa dalam meningkatkan minat belajar mempunyai metode dan model pembelajaran yang tepat dan memperhatikan tingkat perkembangan minat belajar siswa secara menyeluruh
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Dan selalu mengadakan instropeksi diri dalam perkataan dan perbuatannya, selalu aktif dan kreatif mencari kegiatan yang positif sehingga mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa harus menyadari bahwa dirinya sedang belajar untuk mencapai kematangan pribadinya melalui pencarian nilai dilingkungan sekitarnya.
4. Kepada pihak-pihak terkait, baik itu fakultas, mahasiswa, guru dan siswa dapat memanfaatkan dari hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Renika Cipta, Jakarta: 2006.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2004.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rieneka Cipta, Jakarta: 1996.
- Djamarah Sayaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rieneka Cipta, Jakarta: 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Rafindo, Jakarta:2006.
- Hamlik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2004.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK₂P, Pekanbaru: 2006.
- Muri Yusuf. A, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur: 1982.
- NY. Roestiah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, PT. Bina Aksara, Jakarta: 2001.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logog, Jakarta: 1999.
- Salim, Peter *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontenporer*, PT. Balai Pustaka, Jakarta: 2000.
- Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005.
- Suprpto Tommy , *Pengantar Teori Komunikasi*, PT. Agromedia Pustaka, Yogyakarta: 2006.
- Sumartono, *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*, PT. Alex Komputindo, Jakarta: 2004.
- Th Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Liberty, Yogyakarta: 1994

Uchjana Effendy Onong, M.A, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung: 2003.

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Jakarta: 1984.

Yuniar, Tanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Agung Media Mulia, Jakarta: 2007.

Adi Riyannto, 2009, *Komunikasi Pembelajaran*,
<http://arsury.blogspot.com/200902/komunikasi-dalam-proses-pembelajaran.html>.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Kepemimpinan DI MTs Al-Islam Rumbio	36
Tabel 2 Daftar Keadaan Guru MTs Al-Islam Rumbio Tahun Ajaran 2009-2010	37
Tabel 3 Keadaan Siswa MTs Al-Islam Rumbio Tahun Ajaran 2009-2010	38
Tabel 4 Hasil Observasi tentang Kemampuan Komunikasi pembelajaran Guru (Observasi Pertama)	41
Tabel 5 Hasil Observasi tentang Kemampuan Komunikasi pembelajaran Guru (Observasi Ke-dua)	42
Tabel 6 Hasil Observasi tentang Kemampuan Komunikasi pembelajaran Guru (Observasi Ke-tiga)	43
Tabel 7 Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Minat Belajar Siswa I.....	45
Tabel 8 Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Minat Belajar Siswa 2.....	46
Tabel 9 Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Minat Belajar Siswa 3.....	47
Tabel 10 Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Minat Belajar Siswa 4.....	48
Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru.....	49
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Secara Individual.....	50
Tabel 13 Statistik I.....	51
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Relative Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru.....	52
Tabel 15 Rekapitulasi Minat Belajar Siswa.....	53
Tabel 16 Statistic II.....	54
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Relatif tentang Minat belajar	55
Tabel 18 Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Kemampuan Pembelajaran Komunikasi Guru	57
Tabel 19 Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Minat Belajar Siswa	58
Tabel 20 Pasangan Data Interval Variabel X dan Y	59
Tabel 21 Anova	61
Tabel 22 Coefisiensi Regresi Linear	62
Tabel 23 Pearson Correlations	63
Tabel 24 Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Obsevasi	xvii
Lampiran 2. Angket Penelitian	xix
Lampiran 3. Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Minat Belajar Siswa.....	xxi
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	xxxi

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Mashitha dilahirkan di Desa Teratak Rumbio / Kampar, Pada tanggal 31 Agustus 1988, anak pertama dari 2 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Mukhlis dan Yusnalis. Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 024 Pantai Cermin. Pada tahun 2000-2003 penulis mengikuti pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an. Pada tahun 2003-2006 penulis mengikuti pendidikan menengah atas di Mas Al – Islam Rumbio. Setelah menyelesaikan pendidikan di Mas Al – Islam Rumbio kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Aqidah Akhlak. Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Medang Kampai – Mundam, Dumai selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMKN2 Tualang - Kabupaten Siak. Bertepatan pada bulan Februari 2010 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.